

Chapter 1 : Sejarah | Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi

Kabupaten Kuantan Singingi beriklim www.nxgvision.com hujan berlangsung dari bulan September sampai bulan Februari dan curah hujan tertinggi pada bulan Desember. Musim kemarau pada bulan Maret sampai bulan www.nxgvision.comten Kuantan Singingi terdiri dari dataran rendah dan dataran tinggi kira kira m di atas permukaan laut.

Adat istiadat hingga bahasa sehari-hari bahasa Ocu hampir mirip dengan Minangkabau dan demikian pula semacam seni budaya, alat musik tradisional calempong dan Oguong dan beberapa kebiasaan lainnya. Kampar sebagai Kabupaten tertua di Propinsi Riau hingga hari ini memiliki luas Hal ini tentunya didukung oleh alam nan hijau luas terbentang. Ketika mentari pagi menyinsing menembus celah-celah dedaunan rimbunnya alam rimba. Langkah-langkah gontai akan berbondong menuju hamparannya masing-masing. Padi menguning sejauh mata memandang, mengikuti permukaan bumi, lekukan datar membukit, bergelombang seirama dengan kehidupan. Mentari pun membuntutinya selama menjalankan aktifitas. Siangpun tiba, pelangkah gontai tersebut mulai kelelahan dan semakin tanpak gontai. Salah satu baghandu yang melegenda adalah senandung ibu-ibu meninabobokan buah hatinya. Hal ini diambil dari potongan Hadist Rasulullah Saw: Pemerintah Darussalam di Kabupaten Kampar, Riau, sampai saat ini masih menyisakan kejayaannya. Hal itu bisa terlihat dari masih berdirinya situs bersejarah Istana Kerajaan Darussalam hingga kini. Tidak ada keterangan pasti tentang kapan raja Darussalam pertama berkuasa. Literatur sejarah Melayu pun tidak banyak menjelaskan asal-usul kerajaan di pinggir Sungai Kampar ini. Hanya, para tokoh adat di Gunung Sahilan, memperkirakan Kerajaan Darussalam diperkirakan berdiri sekitar tahun Selanjutnya, setelah Indonesia merdeka, kekuasaan raja diambil alih pemerintah Republik Indonesia. Sayangnya, meski bernilai sejarah tinggi, istana dan benda pusaka Kerajaan Darussalam, tidak terawat dengan baik. Beberapa bagian istana terlihat rusak. Bangunan yang sudah berdiri ratusan tahun ini lapuk dimakan usia. Umumnya, kekuasaan kerajaan-kerajaan ini berada di bawah pengaruh dua kerajaan besar, yakni Malaka dan Kerajaan Pagaruyung. Dalam rentang waktu yang cukup panjang Kabupaten Kampar telah mengalami banyak perubahan dan kemajuan, yang tidak bisa kita pungkiri, merupakan hasil dari proses pembangunan selama ini. Perkembangan yang terjadi disini sangat dipengaruhi dan diwarnai pula oleh perkembangan Negara secara keseluruhan. Pembentukan Kabupaten Kampar tidak lepas dari proses sejarah yang cukup panjang yang dipengaruhi oleh situasi dan kondisi pada saat itu dimulai dari zaman penjajahan Belanda, zaman pemerintahan Jepang, zaman kemerdekaan hingga era otonomi daerah. Pada awalnya Kampar termasuk sebuah kawasan yang luas, merupakan sebuah kawasan yang dilalui oleh sebuah sungai besar, yang disebut dengan Sungai Kampar. Penafsiran ini didukung dengan penemuan Candi Muara Takus di tepian Sungai Kampar Kanan, yang diperkirakan telah ada pada masa Sriwijaya Berdasarkan Sulalatus Salatin, disebutkan adanya keterkaitan Malaka dengan Kampar. Kemudian juga disebutkan Sultan Malaka terakhir, Sultan Mahmud Syah setelah jatuhnya Bintan tahun ke tangan Portugal, melarikan diri ke Kampar, dua tahun berikutnya wafat dan dimakamkan di Kampar. Dalam catatan Portugal, disebutkan bahwa di Kampar waktu itu telah dipimpin oleh seorang raja, yang juga memiliki hubungan dengan penguasa Minangkabau. Tomas Dias dalam ekspedisinya ke pedalaman Minangkabau tahun , menyebutkan bahwa ia menelusuri Sungai Siak kemudian sampai pada suatu kawasan, pindah dan melanjutkan perjalanan darat menuju Sungai Kampar. Dalam perjalanan tersebut ia berjumpa dengan penguasa setempat dan meminta izin menuju Pagaruyung. Sedangkan Pada zaman Belanda pembagian wilayah secara Administrasi dan Pemerintahan masih berdasarkan persekutuan Hukum Adat, yang meliputi beberapa kelompok wilayah yang sangat luas yakni: Dengan menyerahnya Jepang ke pihak sekutu dan setelah proklamasi Kemerdekaan, maka kembali Bangkinang ke status semula, yakni Kabupaten Limapuluh Kota, dengan ketentuan dihapuskannya pembagian Administrasi Pemerintahan berturut-turut seperti: Untuk mempersiapkan pembentukan Pemerintah Propinsi dan Daerahlah yang berhak mengatur dan mengurus rumah tangga sendiri, maka komisariat pemerintahan pusat di Bukit Tinggi menetapkan peraturan

DOWNLOAD PDF SEJARAH PEMBENTUKAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

tentang pembentukan Kabupaten dalam Propinsi Sumatera Tengah yang bersifat sementara, dengan pembagian 11 sebelas Kabupaten, yakni: Kabupaten Sinamar dengan Ibu Kota Payakumbuh. Kabupaten Talang dengan Ibu Kota Solok. Kabupaten Samudera dengan Ibu Kota Pariaman. Kabupaten Indragiri dengan Ibu Kota Rengat. Kabupaten Batang hari dengan Ibu Kota Jambi. Berdasarkan pembagian tersebut, diketahui bahwa tanggal 1 Desember adalah proses yang mendahului pengelompokan wilayah kabupaten Kampar. Pada Tanggal 1 Januari ditunjuklah Datuk. Wan Abdul Rahman sebagai Bupati Kampar pertama dengan tujuan untuk mengisi kekosongan pemerintah, karena adanya penyerahan kedaulatan Pemerintah Republik Indonesia hasil Konferensi Bundar. Sejak tanggal 6 Februari tersebut Kabupaten Kampar telah resmi memiliki nama, batas-batas wilayah, dan pemerintahan yang sah dan kemudian dikukuhkan dengan Undang-undang Nomor 12 Tahun tentang pembentukan otonomi daerah Kabupaten Kampar dan lingkungan Daerah Propinsi Sumatera Tengah. Secara yuridis dan sesuai persyaratan resmi berdirinya suatu daerah, dasar penetapan hari jadi Kabupaten Kampar adalah pada saat dikeluarkannya Ketetapan Gubernur Sumatera Tengah No. II Kampar Tahun No.

DOWNLOAD PDF SEJARAH PEMBENTUKAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Chapter 2 : Sejarah Kabupaten Kuantan Singingi ~ EXCATION

Sejarah Kabupaten Kuantan Singingi. Kabupaten Kuantan Singingi terletak pada posisi 0°00'-1°00' Lintang Selatan dan 102°55' Bujur Timur dengan luas wilayah ,03 km² dengan ketinggian berkisar meter diatas permukaan laut.

Ada beberapa priode pemerintahan yang dilalui semenjak dari awal terbentuknya kabupaten indragiri hulu: Priode sebelum tahun a. Kerajaan Indragiri diperintah oleh Raja atau Sultan yang berkedudukan di Pekan Tua yang terletak sekitar 75 Km sebelah timur kota rengat. Raja pertamanya adalah Raja Kocik Mambang alias Raja Melayu 1 yang memerintah dari tahun sampai tahun dan raja terakhir yang memerintah adalah Tengku Muhammad dengan gelar Sultan Muhammad Syeh. Zaman Pemerintahaan Kolonial Belanda Setelah VOC pada waktu itu daerah ini dikuasai oleh pemerintah Belanda dengan nama Afdeling Indragiri yang pernah diperintah oleh seorang Afdeling yang terdiri dari: Karena luasnya wilayah dan sulitnya komunikasi serta untuk memperlancar roda pemerintahahn daerah maka sultan mengangkar beberapa AMIR yang sekarang Camat yaitu: Amir yang berkedudukan di Rengat untuk Order District Rengat. Amir yang berkedudukan di sungai salak untuk Order District Tempuling. Amir yan berkedudukan di Tembilahan 5. Amir yang berkedudukan di Kateman. Khusus untu daerah Rantau Kuantan dimana daerah ini tidak berada dibawah kekuasaan Sultan Indragiri. Daerah ini diperintah oleh seorang citroleor yang berkedudukan di Teluk Kuantan dan Kuantan merupakan daerah otonom sendiri yan disebut dengan Kuantan Distriction, skerajaan yang hanya berkuasa memegang urusan adat, agama, pengadilan kecil dan urusan rakyat. Dengan Indragiri pada waktu itu berada dibawah fasis Jepang, Pengauasaannya pada waktu itu disebut Bunshiho bupati dan dibantu oleh Gusaibu Fatih karena perpindahan Indragiri seakan-akan tidak ada lagi. Priode sedsudah tahun a. Penyerahan wewenang sepenuhnya baik yang menyangkut kebijaksanaan, perencanaan, pelaksanaan, maupun pembiayaan. Pelimpahan wewenang untuk melaksanakan urusan pemerintahaan pusat kepada aparat daerah. Mengikutsertakan Oranisasi pemerintah daerah untuk melaksananak urusan pemerintah Daerah membantu pelaksanaan urusan pemerintah pusat. Priode tahun sampai sekarang Dengan dibentuknya Provinsi Riau denan undang-undang nomor 61 tahun maka timbullah didua kewedaan tersebut yaitu kewedaan Indragiri Hilir dan Indragiri Hulu. Berdasarkan undang-undang nomor 6 tahun maka terjadilah pemekaran Kabupaten Indrairi menjadi dua kabupaten yaitu: Kabupaten Indragiri hulu dengan Ibukotanya Rengat, terdiri dari 9 Kecamatan yaiut: Rengat Ibukota Renat b. Kec Pasir Penyuh ibukota Air Molek c. Kec Seberida ibukota Pangkalan Kasai d. Peranap ibukota Peranap e. Kuantan Hilir ibukora Baserah f. Kec kuantan tenah ibukota Taluk Kuantan. Kuantan Mudik ibukota Lubuk Jambi. Kec Singingi ibukota Muara Lembu. Benai ibukota Benai 2. Kelayang ibukota Simpang Kelayang 3. Rengat Barat ibukota Pematang Reba. Pada tahu mengalami beberapa pemekaran wilayah Kecamatan sehingga menjadi 14 kecamatan: Rengat ibukota Rengat 2. Rengat Barat, ibukota Pematang Reba 3. Seberida, ibukota Pangkalan Kasai 4. Batang Gangsal, ibukota Seberida 5. Batang Cenaku, ibukota Aur Cina 6. Pasir Penyuh, ibukota Air Molek 7. Lirik, ibukota Lirik 8. Kelayang, ibukota Simpan Kelayang 9. Peranap ibukota Peranap Rakit Kulim, ibukota Petonggan Sungai Lala, ibukota Kelawa Kuala Cenaku, ibukota Kuala Cenaku.

DOWNLOAD PDF SEJARAH PEMBENTUKAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Chapter 3 : Kabupaten Kuantan Singingi â€“ sefrilayogi

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan pemekaran dari Kabupaten Indragiri Hulu yang dibentuk berdasarkan UU No. 53 tahun , tentang Pembentukan Kabupaten Pelalawan, Rokan Hulu, Rokan Hilir, Siak, Natuna, Karimun, Kuantan Singingi dan Kota Batam.

Sebagai teladan adanya seorang pembesar Pemerintah Hindia Belanda berjulukan E. Netser yang pernah menjadi Residen Riau, mencatat bahwa pada tahun , Rengat juga menjadi tempat kedudukan Asisten Residen yang sebelum itu di Tanjung Buton Lingga. Dan tempat Indragiri merupakan suatu afdeeling dari kesatuan wilayah yang disebut Keresidenan Riau Residentie Riouw. Periode sebelum tahun a. Kerajaan Indragiri diperintah oleh Raja atau Sultan yang berkedudukan di Pekan Tua yang terletak sekitar 75 Km sebelah timur kota Rengat. Raja pertamanya ialah Raja Kocik Mambang alias Raja Melayu 1 yang memerintah dari tahun hingga tahun dan raja terakhir yang memerintah ialah Tengku Muhammad dengan gelar Sultan Muhammad Syeh. Zaman Pemerintahan Kolonial Belanda Setelah VOC pada waktu itu tempat ini dikuasai oleh pemerintah Belanda dengan nama Afdeling Indragiri yang pernah diperintah oleh seorang Afdeling yang terdiri dari: Karena luasnya wilayah dan sulitnya komunikasi serta untuk memperlancar roda pemerintahahn tempat maka sultan mengangkar beberapa AMIR yang kini Camat yaitu: Khusus untuk tempat Rantau Kuantan dimana tempat ini tidak berada dibawah kekuasaan Sultan Indragiri. Daerah ini diperintah oleh seorang citroleor yang berkedudukan di Teluk Kuantan dan Kuantan merupakan tempat otonom sendiri yang disebut dengan Kuantan Districition, Kerajaan yang hanya berkuasa memegang urusan adat, agama, pengadilan kecil dan urusan rakyat. Dengan Indragiri pada waktu itu berada dibawah fasis Jepang, Pengusaannya pada waktu itu disebut Bunshiho bupati dan dibantu oleh Gusaibu Fatih alasannya perpindahan Indragiri seperti tidak ada lagi. Periode setelah tahun a. Periode tahun hingga sekarang Dengan dibentuknya Provinsi Riau denan undang-undang nomor 61 tahun maka timbullah didua kewedaan tersebut yaitu kewedaan Indragiri Hilir dan Indragiri Hulu. Berdasarkan undang-undang nomor 6 tahun maka terjadilah pemekaran Kabupaten Indragiri menjadi dua kabupaten yaitu: Rengat Ibukota Renat b. Kec Pasir Penyuh ibukota Air Molek c. Kec Seberida ibukota Pangkalan Kasai d. Peranap ibukota Peranap e. Kuantan Hilir ibukota Baserah f. Kec kuantan tengah ibukota Taluk Kuantan. Kuantan Mudik ibukota Lubuk Jambi. Kec Singingi ibukota Muara Lembu. Benai ibukota Benai b. Kelayang ibukota Simpang Kelayang c. Rengat Barat ibukota Pematang Reba. Pada tahu mengalami beberapa pemekaran wilayah Kecamatan sehingga menjadi 14 kecamatan: Rengat ibukota Rengat b. Rengat Barat, ibukota Pematang Reba c. Seberida, ibukota Pangkalan Kasai d. Batang Gangsal, ibukota Seberida e. Batang Cenaku, ibukota Aur Cina f. Pasir Penyuh, ibukota Air Molek g. Lirik, ibukota Lirik h. Kelayang, ibukota Simpan Kelayang i. Kecamatan Peranap ibukota Peranap j. Batang Peranap, ibukota Pematang k. Rakit Kulim, ibukota Petonggan l. Sungai Lala, ibukota Kelawa m. Kuala Cenaku, ibukota Kuala Cenaku. Satu tahun kemudian, tepatnya tahun Kecamatan yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu dimekarkan juga. Kabupaten Inhu yang dikenal dengan makanan khas dodol kedondong yang harum dan enak itu, ternyata banyak digemari para pembesar Riau dan pejabat tinggi negara. Kabupaten Indragiri Hulu Inhu populer pula dengan lebih banyak didominasi penduduknya yaitu Melayu pesisir, dan adanya masyarakat Talang Mamak, yang juga selebihnya didiami penduduk pendatang ibarat suku Jawa, Minang, Batak, Banjar dan Bugis. Tidaklah heran, hingga detik ini banyak sekali suku ras dan agama tinggal bersama di bumi Inhu dan hidup berdampingan menjadi satu, membangun Inhu yang bermartabat, bermarwah dan agamais. Selain itu, kabupaten yang dibuat menurut UU No. Sehingga, kalau orang Inhu atau penduduk melayunya tengah berada di luar daerah, kemudian mendengar mereka bercengkrama satu dengan lainnya, maka gampang diketahui logat bahasa yang kental dengan melayunya yang menjadikan rasa kangen terhadap tanah kelahirannya. Duplikat istana yang ada di Danau Raja kini menggambarkan sebuah bangunan yang pernah dihuni raja-raja pada zaman kejayaan kerajaan tempo dulu atau ibarat istana tempat peristirahatan orang-orang kaya. Ada pula keunikan hitungan jumlah tangganya tidak selalu sama. Begitu juga pada

DOWNLOAD PDF SEJARAH PEMBENTUKAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

tiang-tiang pondasi bangunan. Dari kejauhan nampak bangunan itu berdiri dengan gagah, di sekitar bangunan kini juga terlihat danau yang digenangi air yang tak pernah kering dan sekelilingnya menghijau ditumbuhi pepohonan yang rindang, berdiri sebuah bangunan cukup megah dan kokoh. Bangunan yang sangat artistik dengan nuansa Islam itu, tiada lain merupakan bangunan duplikat kerajaan masa silam. Areal bangunan duplikat kerajaan Indragiri yang luas sekitar meter itu berada di atas tanah seluas 4 hektare bila ikut dengan danau Raja. Di kompleks makam raja-raja ini juga terdapat danau Maduyan. Sudah semenjak usang dikenal sebagai obyek wisata ziarah. Makam raja-raja di kota lama, konon tergolong kepada syuhada sholihin yang ketika masih hidup dan kemudian menjadi dalem dikenal luas sebagai pemeluk agama Islam yang taat dan penyebar agama Islam.

Chapter 4 : Sejarah Terbentuknya Kabupaten Indragiri Hulu

Kabupaten Kuantan Singingi (Kuansing) adalah salah satu kabupaten di Provinsi Riau, www.nxgvision.com dan Kuansing disebut pula dengan rantau Kuantan atau sebagai daerah perantauan orang-orang Minangkabau (Rantau nan Tigo Jurai).

Sungai-sungai besar yang terdapat di Kabupaten Kampar ini sebagian masih berfungsi baik sebagai sarana perhubungan, sumber air bersih, budi daya ikan, maupun sebagai sumber energi listrik PLTA Koto Panjang. Jumlah hari hujan pada tahun , yang terbanyak adalah di sekitar Bangkinang Seberang dan Kampar Kiri. Jumlah penduduk Kabupaten Kampar tahun tercatat , orang, yang terdiri dari penduduk laki-laki , jiwa dan wanita , jiwa. Ratio jenis kelamin perbandingan penduduk laki-laki dengan penduduk perempuan adalah Secara sejarah, etnis, adat istiadat, dan budaya mereka sangat dekat dengan masyarakat Minangkabau. Hal ini terjadi karena wilayah Kampar baru terpisah dari Ranah Minang sejak masa penjajahan Jepang pada tahun Takahashi dalam bukunya *Japan and Eastern Asia*, Pemerintahan Militer Kaigun di Sumatera memasukkan Kampar ke dalam wilayah Riau Shio sebagai bagian dari strategi pertahanan teritorial militer di pantai Timur Sumatera. Selanjutnya terdapat juga sedikit etnis Melayu yang pada umumnya bermukim di sekitar perbatasan Timur yang berbatasan dengan Siak dan Pelalawan. Diikuti oleh etnis Jawa yang sebagian telah menetap di Kampar sejak masa penjajahan dan masa kemerdekaan melalui program transmigrasi yang tersebar di sentra-sentra pemukiman transmigrasi. Didapati pula penduduk beretnis Batak dalam jumlah yang cukup besar bekerja sebagai buruh di sektor-sektor perkebunan dan jasa lainnya. Selain itu dalam jumlah yang signifikan para pendatang bersuku Minangkabau lainnya asal Sumatera Barat yang umumnya berprofesi sebagai pedagang dan pengusaha. Berkaitan dengan Prasasti Kedukan Bukit, beberapa sejarawan menafsirkan Minanga Tanvar dapat bermaksud dengan pertemuan dua sungai yang diasumsikan pertemuan Sungai Kampar Kanan dan Sungai Kampar Kiri. Penafsiran ini didukung dengan penemuan Candi Muara Takus di tepian Sungai Kampar Kanan, yang diperkirakan telah ada pada masa Sriwijaya. Kemudian juga disebutkan Sultan Melaka terakhir, Mahmud Shah dari Melaka , Sultan Mahmud Shah setelah jatuhnya Bintan tahun ke tangan Portugis, melarikan diri ke Kampar, dua tahun berikutnya mangkat dan dimakamkan di Kampar. Tomas Dias dalam ekspedisinya ke pedalaman Minangkabau tahun , menyebutkan bahwa ia menelusuri Sungai Siak kemudian sampai pada suatu kawasan, pindah dan melanjutkan perjalanan darat menuju Sungai Kampar. Dalam perjalanan tersebut ia berjumpa dengan penguasa setempat dan meminta izin menuju Pagaruyung. Yang pada awalnya merupakan susunan dari 50 kaum rombongan perpindahan dari Pariangan Padangpanjang menuju Kumbuh Nan Bapayo dilewati Timur menalalui Lasi, Gunung dan Tanjuang Alam sekarang, hingga sampai pada suatu tempat di tengah padang yaitu disebut "Padang Ribu-ribu" di bumbung baal panjang. Bermalam rombongan yang 50 Kaum disitu. Enatah apa sebabnya 5 diantara kaum itu esok paginya hilang dan lama kelamaan rupanya telah membuat tempat kediaman pada 5 tempat pula yaitu di "Kuok", "Bangkinang", "Salo", "Rumbio", dan "Air Tiris". Hal ini membuat Kampar dan Minangkabau memiliki kemiripan dari berbagai hal dari Adat istiadat hingga bahasa sehari-hari bahasa Ocu hampir mirip dengan Minangkabau dan demikian pula dengan seni budaya, alat musik tradisional calempung dan Oguong dan beberapa kebiasaan lainnya juga memiliki kemiripan dengan kebudayaan dan kebiasaan masyarakat Minangkabau. Sedangkan Pada zaman Belanda pembagian wilayah secara Administrasi dan Pemerintahan masih berdasarkan persekutuan Hukum Adat, yang meliputi beberapa kelompok wilayah yang sangat luas yakni: Dengan menyerahnya Jepang ke pihak sekutu dan setelah proklamasi Kemerdekaan, maka kembali Bangkinang ke status semula, yakni Kabupaten Limapuluh Kota, dengan ketentuan dihapuskannya pembagian Administrasi Pemerintahan berturut-turut seperti: Untuk mempersiapkan pembentukan Pemerintah Propinsi dan Daerahlah yang berhak mengatur dan mengurus rumah tangga sendiri, maka komisariat pemerintahan pusat di Bukit Tinggi menetapkan peraturan tentang pembentukan Kabupaten dalam Propinsi Sumatera Tengah yang bersifat sementara, dengan pembagian 11 sebelas Kabupaten, yakni: Kabupaten Sinamar dengan

DOWNLOAD PDF SEJARAH PEMBENTUKAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Ibu Kota Payakumbuh. Kabupaten Talang dengan Ibu Kota Solok. Kabupaten Samudera dengan Ibu Kota Pariaman. Kabupaten Indragiri dengan Ibu Kota Rengat. Kabupaten Batang hari dengan Ibu Kota Jambi. Berdasarkan pembagian tersebut, diketahui bahwa tanggal 1 Desember adalah proses yang mendahului pengelompokan wilayah kabupaten Kampar. Pada Tanggal 1 Januari ditunjuklah Datuk. Wan Abdul Rahman sebagai Bupati Kampar pertama dengan tujuan untuk mengisi kekosongan pemerintah, karena adanya penyerahan kedaulatan Pemerintah Republik Indonesia hasil Konfrensi Bundar. Tanggal 6 Februari adalah saat terpenuhinya seluruh persyaratan untuk penetapan hari kelahiran, hal ini sesuai ketetapan Gubernur Sumatera Tengah No. Sejak tanggal 6 Februari tersebut Kabupaten Kampar telah resmi memiliki nama, batas-batas wilayah, dan pemerintahan yang sah dan kemudian dikukuhkan dengan Undang-undang Nomor 12 Tahun tentang pembentukan otonomi daerah Kabupaten Kampar dan lingkungan Daerah Propinsi Sumatera Tengah. Secara yuridis dan sesuai persyaratan resmi berdirinya suatu daerah, dasar penetapan hari jadi Kabupaten Kampar adalah pada saat dikeluarkannya Ketetapan Gubernur Sumatera Tengah No. II Kampar Tahun No. Kemudian berdasarkan Undang-undang No. Semenjak terbentuk Kabupaten Kampar pada tahun sampai tahun sudah 21 kali masa jabatan Bupati Kepala Daerah. Sampai Jabatan Bupati yang keenam H. Adapun faktor-faktor yang mendukung pemindahan ibu kota Kabupaten Kampar ke Bangkinang antara lain: Pekanbaru sudah menjadi ibu kota Propinsi Riau. Pekanbaru selain menjadi ibu kota propinsi juga sudah menjadi Kotamadya. Mengingat luasnya daerah Kabupaten Kampar sudah sewajarnya ibu kota dipindahkan ke Bangkinang guna meningkatkan efisiensi pengurusan pemerintahan dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Prospek masa depan Kabupaten Kampar tidak mungkin lagi dibina dengan baik dari Pekanbaru. Bangkinang terletak di tengah-tengah daerah Kabupaten Kampar, yang dapat dengan mudah untuk melaksanakan pembinaan ke seluruh wilayah kecamatan dan sebaliknya.

Chapter 5 : WARTA SEJARAH: SEJARAH PEMBENTUKAN KABUPATEN KAMPAR

Pada tahun Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi melakukan Pemekaran 3 Kecamatan baru, yang diatur dalam Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Kuantan Singingi No Tahun tentang Pembentukan Kecamatan Kuantan Hilir.

Sebagai contoh adanya seorang pembesar Pemerintah Hindia Belanda bernama E. Netser yang pernah menjadi Residen Riau, mencatat bahwa pada tahun , Rengat juga menjadi tempat kedudukan Asisten Residen yang sebelum itu di Tanjung Buton Lingga. Dan daerah Indragiri merupakan suatu afdeeling dari kesatuan wilayah yang disebut Keresidenan Riau Residentie Riouw. Ada beberapa priode pemerintahan yang dilalui semenjak dari awal terbentuknya Kabupaten Indragiri Hulu: Periode sebelum tahun a. Kerajaan Indragiri diperintah oleh Raja atau Sultan yang berkedudukan di Pekan Tua yang terletak sekitar 75 Km sebelah timur kota Rengat. Raja pertamanya adalah Raja Kocik Mambang alias Raja Melayu 1 yang memerintah dari tahun sampai tahun dan raja terakhir yang memerintah adalah Tengku Muhammad dengan gelar Sultan Muhammad Syeh. Zaman Pemerintahan Kolonial Belanda Setelah VOC pada waktu itu daerah ini dikuasai oleh pemerintah Belanda dengan nama Afdeling Indragiri yang pernah diperintah oleh seorang Afdeling yang terdiri dari: Karena luasnya wilayah dan sulitnya komunikasi serta untuk memperlancar roda pemerintahahn daerah maka sultan mengangkat beberapa AMIR yang sekarang Camat yaitu: Khusus untuk daerah Rantau Kuantan dimana daerah ini tidak berada dibawah kekuasaan Sultan Indragiri. Daerah ini diperintah oleh seorang citroleor yang berkedudukan di Teluk Kuantan dan Kuantan merupakan daerah otonom sendiri yang disebut dengan Kuantan Districition, Kerajaan yang hanya berkuasa memegang urusan adat, agama, pengadilan kecil dan urusan rakyat. Dengan Indragiri pada waktu itu berada dibawah fasis Jepang, penguasaannya pada waktu itu disebut Bunshiho bupati dan dibantu oleh Gusaibu Fatih karena perpindahan Indragiri seakan-akan tidak ada lagi. Periode sesudah tahun a. Periode tahun sampai sekarang Dengan dibentuknya Provinsi Riau dengan undang-undang nomor 61 tahun maka timbullah didua kewedanaan tersebut yaitu kewedanaan Indragiri Hilir dan Indragiri Hulu. Berdasarkan undang-undang nomor 6 tahun maka terjadilah pemekaran Kabupaten Indragiri menjadi dua kabupaten yaitu: Rengat ibukota Renat b. Kec Pasir Penyu ibukota Air Molek c. Kec Seberida ibukota Pangkalan Kasai d. Peranap ibukota Peranap e. Kuantan Hilir ibukota Baserah f. Kec kuantan tengah ibukota Taluk Kuantan. Kuantan Mudik ibukota Lubuk Jambi. Kec Singingi ibukota Muara Lembu. Pada tahun terjadi penambahan kecamatan dengan adanya pemekaran Kecamatan Kuantan Tengah, Pasir Penyu, dan Rengat, Kecamatan yang baru adalah: Benai ibukota Benai b. Kelayang ibukota Simpang Kelayang c. Rengat Barat ibukota Pematang Reba. Pada tahu mengalami beberapa pemekaran wilayah Kecamatan sehingga menjadi 14 kecamatan: Rengat ibukota Rengat b. Rengat Barat, ibukota Pematang Reba c. Seberida, ibukota Pangkalan Kasai d. Batang Gangsal, ibukota Seberida e. Batang Cenaku, ibukota Aur Cina f. Pasir Penyu, ibukota Air Molek g. Lirik, ibukota Lirik h. Kelayang, ibukota Simpan Kelayang i. Kecamatan Peranap ibukota Peranap j. Batang Peranap, ibukota Pematang Reba k. Rakit Kulim, ibukota Petonggan l. Sungai Lala, ibukota Kelawat m. Kuala Cenaku, ibukota Kuala Cenaku. Berdasarkan hasil temu ramah dan silaturahmi, Ingat! Alhasil, kebanyakan mobil hanya terparkir di garasi dan tak memanaskan mesin mobilnya. Menurut Executiv Berita Terkini.

Chapter 6 : Generasi Benai: Orang Kuantan: Minang Kabau atau Melayu Riau?

*Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi Kompleks Perkantoran Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi Telp/Fax:
Email: admin@www.nxgvision.com*

Pacu jalur kuantan singingi, sebuah formula yang dibutuhkan bangsa Posted by: Jalur yang dipacukan di sungai batang kuantan ini adalah sejenis perahu yang berukuran besar yang bisa menampung lebih kurang enampuluh orang, terbuat dari kayu besar yang didapat dari hutan, panjang jalur yang mencapai hingga lima puluh meter lebih dengan lebar pada bagian tengahnya lebih kurang satu meter dan pada bagian ekor ada ukiran dari kayu setinggi orang dewasa. Sepanjang jalur pun dicat dengan motif warna-warni. Jalur benar-benar memiliki nilai estetika yang sangat tinggi. Selain nilai seni yang tinggi, pacu jalur kuantan singingi ini tentu saja mengandung nilai budaya yang sangat luhur dari masyarakat rantau kuantan yang mencerminkan etika musyawarah dan gotong royong yang mengakar pada masyarakat rantau kuantan dan kabupaten kuantan singingi pada umumnya. Melihat dari historical background atau latar belakangsejarahnya, pacu jalur ini sudah dimulai sejak lebih kurang satu abad yang lalu. Sebelumnya jalur adalah sebagai alat transportasi air oleh masyarakat rantau kuantan. Namun jalur tetap saja jalur, baik dipacukan atau tidak. Proses pembuatan jalur bukanlah perkara mudah. Ini yang saya ingin pelajari sejak lama. Dan saya juga ingin masyarakat rantau kuantan bahkan Indonesia pada umumnya menyadari akan hal ini. Sebelum masyarakat mulai membuat jalur, maka tentu saja dimulai dengan musyawarah terlebih dahulu. Inilah yang harus kita pertahankan. Kegotong-royongan dapat mudah dilihat sepintas lalu oleh siapa saja yang menyaksikan pacu jalur. Dalam berpacu setiap anak pacu harus sama-sama mendayung didalam jalur. Kita bisa lihat indahnya keserentakan yang dilakukan oleh anak pacuan ketika pendayung naik dan turun, semua serentak tanpa ada yang timpang atau berbeda. Sebuah gambaran kekompakan, kerjasama dan kegotong royongan yang sangat luar biasa. Namun bila kita melihat sejarah terbuatnya suatu jalur, kita akan semakin tau seperti apa kegotong-royongan yang dibangun oleh masyarakat rantau kuantan, seperti pada saat mencari kayu jalur, maelo jaluar, mandiang jaluar, turun mandi jaluar hingga pada saat pacu jalur semuanya dibangun dengan azas kegotong-royongan, bukan individualisme atau perseorangan. Bila kegotong-royongan tidak ada, maka alamat jalur tak kan tercipta. Dengan pacu jalur akan meningkatkan silaturahmi diantara masyarakat rantau kuantan, baik anak pacuan yang saling berlomba, maupun masyarakat yang menonton yang saling bertemu untuk mendukung jagoannya agar menang. Namun tetap saja yang menentukan kemenangan adalah jalur yang berpacu, bukan dengan teriakan suara pendukung yang terbanyak seperti pemilu yang kita kenal sekarang ini. Pacu jalur juga melahirkan semangat sportifitas bagi masyarakat rantau kuantan, terutama bagi anak pacuan karena ketika ternyata jalur yang mereka pacukan kalah, mereka bisa menerima dengan lapang dada dan dengan alas an yang saya piker sangat tepat yaitu kemenangan lawan membuktikan bahwa mereka lebih laju atau lebih cepat dalam berpacu dan lebih pantas untuk menang. Kalaupun terjadi pertikaian setelah berpacu, biasanya dipicu oleh kesalahan segelintir oknum bukan system dengan kemenangan berada ditangan yang pantas. Pacu jalur yang diadakan di sungai batang kuantan ini tentu saja mengingatkan kita akan lingkungan yang mendukung pacu jalur itu sendiri seperti sungai kuantan yang merupakan lingkungan pokok dalam pacu jalur. Maka pacu jalur mengingatkan kita agar selalu menjaga kebersihan sungai, dalam hal ini sungai kuantan. Selain itu lingkungan hutan yang menjadi sumber dari semua jalur juga harus dijaga dari illegal-logging dan pengrusakan hutan lainnya karena jika kayu-kayu besar dihutan habis dibabat oleh keserakahan seperti illegal-logging maka membuat jalur mau pakai apa? Inilah hal yang tersirat dari pacu jalur kuantan singingi ini. Dengan begitu jelaslah oleh kita bahwa pacu jalur adalah nilai budaya yang menciptakan hukum atau nilai aturan dasar seperti menetapkan musyawarah sebagai metoda pengambilan keputusan atau nilai politik, senantiasa bergotong royong dan bersilaturahmi dan sportifitas yang tinggi sebagai nilai social, pembuatan jalur yang sangat bermanfaat bagi masyarakat atau nilai ekonomi sosialis ala Indonesia-dalam hal ini masyarakat rantau kuantan, dan selalu menjaga lingkungan baik sungai-hutan-atau lainnya yang disebut juga

DOWNLOAD PDF SEJARAH PEMBENTUKAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

nilai lingkungan. Enam wahana nilai yang sangat dibutuhkan dalam menciptakan sebuah pormula yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia modern of Indonesia dan masyarakat rantau kuantan yang merupakan bagian dari bangsa Indonesia itu sendiri, maupun masyarakat dunia internasional.

DOWNLOAD PDF SEJARAH PEMBENTUKAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Chapter 7 : GoRiau - Kuansing Usulkan Pembentukan UPTD/B ke Pemprov Riau

Kabupaten Kuantan Singingi (Kuansing) adalah salah satu kabupaten di Provinsi Riau, Indonesia Kabupaten K Sejarah Mulanya Kabupaten Kampar, Provinsi Riau Kabupaten Kampar adalah salah satu Kabupaten di provinsi Riau lahir pada tanggal 06 februari , hal ini.

Gua Bunian di Bukit Kanua. Hiking dan Tracking di Bukit Batabuah. Tradisi Di Kuansing Pacu Jalur Kuantan Singingi Pacu Jalur merupakan festival tahunan terbesar untuk masyarakat daerah kabupaten Kuantan Singingi khususnya pada ibukota kabupatennya yaitu Taluk Kuantan yang berada di sepanjang sungai Kuantan. Pada awalnya di maksudkan sebagai acara memperingati hari-hari besar umat Islam seperti Maulid Nabi, ataupun peringatan tahun baru Hijriah. Pacu Jalur adalah perlombaan mendayung perahu panjang, semacam perlombaan Perahu Naga di negeri tetangga Malaysia dan Singapura, yaitu sebuah perahu atau sampan yang terbuat dari kayu pohon yang panjangnya bisa mencapai 25 hingga 40 meter. Di daerah Taluk Kuantan sebutan untuk perahu panjang tersebut adalah Jalur. Adapun tim pendayung perahu jalur ini berkisar antara 50 – 60 orang. Tradisi pacu jalur yang diadakan sekali setahun pada peringatan perayaan hari kemerdekaan Indonesia menjadikan kota Taluk Kuantan sebagai tujuan wisata nasional. Perlombaan perahu panjang yang berisi lebih kurang 60 orang di Sungai Kuantan ini biasanya diikuti masyarakat setempat, kabupaten tetangga, bahkan juga ikut pula peserta-peserta dari negara-negara tetangga seperti Malaysia, Singapura dan Thailand. Seni Dan Budaya Perahu Baganduang, Kuansing Ada beberapa kerajinan yang dapat di jadikan buah tangan, seperti pahatan, tekat, suji dan lainnya. Selain itu juga terdapat beberapa upacara tradisional, seperti: Upacara pernikahan, Upacara Belian atau Bulian. Perahu Baganduang adalah atraksi budaya dan perayaan masyarakat Kuantan ditandai dengan parade sampan tradisional yang dihiasi dengan berbagai ornamen dan warna-warna yang menarik. Randai adalah kesenian khas dari Minangkabau, yakni perpaduan antara seni bela diri dengan tarian yang diiringi musik tradisional. Biasanya pertunjukkan ini berlangsung semalaman dan menceritakan tentang legenda di daerah tersebut. Selain di Kuansing, Randai juga terdapat di bagian lain Minangkabau. Randai Kuantan Singingi Sesaat ketika mulai jenuh dan bosan ataupun galau, kita dapat menikmati alunan musik tradisional dari Kuantan Singingi. Alat musik tradisional Kuantan Singingi adalah calempong onam. Calempong onam biasa dibunyikan diacara-acara adat Kuantan Singingi. Selain memiliki alat musik tradisional, Kuantan Singingi juga memiliki musik tradisional seperti randai kuantan, kayat, saluang dan lain sebagainya. Kayat dan saluang sangat tepat didengarkan saat gundah gulana. Sedangkan, Randai Kuantan merupakan sejenis kesenian tradisional yang dipentaskan dalam bentuk drama berpesan moral dan nilai-nilai budaya adat istiadat. Dalam perpindahan antara drama satu dan lainnya dimainkan sebuah lagu berbahasa melayu taluk yang diiringi dengan tarian berputar mengelilingi penyanyi dan pemain musik. Jika kita mendengarkannya maka badan serasa ingin bergoyang mengikuti irama dari lagu randai tersebut. Randai Kuantan biasa dipentaskan dalam acara-acara adat seperti pernikahan, sunatan, pertemuan adat dan lain sebagainya. Namun jangan berkecil hati, karena lagu-lagu randai sudah banyak dikemas dalam bentuk CD bahkan VCD, sehingga dapat dinikmati kapan saja dan bergoyang dengan sesuka hati. Baju ini biasanya bermotif keemasan dengan warna dominan hitam, kuning, merah dan putih. Tidak lupa pula dihiasi dengan tekuluak yang terletak dikepala dan biasanya berwarna merah dan putih. Baju adat ini biasa dipakai dalam acara-acara adat seperti pacu jalur, pertemuan adat, pawai budaya dan lain sebagainya. Begitulah ciri khas dari busana tradisional Kuansing, tidak akan pernah ditemukan didaerah lain dan yang pastinya paling Indonesia. Baju Pernikahan Baju perikahan yang ada di kuansing itu sama dengan adat minang kabau,dan tidak jauh beda dari adat suku minang. Perekonomian Pendulang emas di Sungai Singingi, Kel. Singingi, Kuansing Sektor pertanian masih memegang peranan penting sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat Kuantan Singingi. Lahan untuk padi seluas Pada sektor perkebunan, Kabupaten Kuantan Singingi juga memproduksi berbagai komoditas seperti jeruk, rambutan, mangga, duku, durian, nangka, papaya, pisang, cabai, terung, timun, kol dan tomat. Begitu juga komoditas lain seperti karet, kelapa, minyak sawit, coklat, dan

DOWNLOAD PDF SEJARAH PEMBENTUKAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

berbagai tanaman lainnya. Dalam sektor peternakan, beberapa hewan ternak yang dipelihara antara lain sapi. Sedangkan sumber potensial di sektor kehutanan, antara lain produksi hutan terbatas. Kabupaten Kuantan Singingi memiliki potensial yang besar di sektor pertambangan dan energi, yaitu emas, batu gamping, suntan, batu bara, gas alam, pasir sungai, sirtu, mangan dan kaolin. Pada bidang industri yang memiliki potensi ekonomi yaitu industri minyak sawit, industri lempengan karet, industri perabotan, industri pengolahan makanan tradisional, dan industri rumah tangga. Beberapa bidang potensial untuk investasi di antaranya pembangkit listrik dengan kapasitas kecil, agrikultur, pengolahan air bersih, dan pengembangan transportasi darat dan sungai.

Chapter 8 : Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi

Wilayah Kerajaan Indragiri pada waktu itu mencakup Kabupaten Indragiri Hilir dan Kabupaten Indragiri Hulu sekarang, kecuali Kecamatan Cerenti, Kuantan Hilir, Kuantan Tengah, Kuantan Mudik yang merupakan bab dari Kerajaan Kuantan sedangkan Kuantan Singingi pada waktu itu termasuk wilayah I Kerajaan Siak.

Masih dapat disaksikan peninggalan sejarah atau adat nenek moyang berupa rumah adat dengan bangunan asli dengan motif khusus. Masyarakat di desa tersebut masih kental dengan adat kebiasaan yang diterima dari nenek moyang leluhurnya. Walaupun kehidupan masyarakat sudah jauh meninggalkan kebiasaan lama itu, namun ada hal-hal tertentu yang tidak mau ditinggalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Di belakang desa wisata ini terdapat hutan lindung seluas 5. Perlombaan Pacu Jalur Pacu Jalur merupakan festival tahunan terbesar untuk masyarakat daerah kabupaten Kuantan Singingi khususnya pada ibu kota kabupatennya yaitu Taluk Kuantan yang berada di sepanjang sungai Kuantan. Pada awalnya di maksudkan sebagai acara memperingati hari-hari besar umat Islam seperti Maulid Nabi , ataupun peringatan tahun baru Hijriah. Pacu Jalur adalah perlombaan mendayung perahu panjang, semacam perlombaan Perahu Naga di negeri tetangga Malaysia dan Singapura , yaitu sebuah perahu atau sampan yang terbuat dari kayu pohon yang panjangnya bisa mencapai 25 hingga 40 meter. Di daerah Taluk Kuantan sebutan untuk perahu panjang tersebut adalah Jalur. Adapun tim pendayung perahu jalur ini berkisar antara 50 - 60 orang. Tradisi pacu jalur yang diadakan sekali setahun pada peringatan perayaan hari kemerdekaan Indonesia menjadikan kota Taluk Kuantan sebagai tujuan wisata nasional. Perlombaan perahu panjang yang berisi lebih kurang 60 orang di Sungai Kuantan ini biasanya diikuti masyarakat setempat, kabupaten tetangga, bahkan juga ikut pula peserta-peserta dari negara-negara tetangga seperti Malaysia, Singapura dan Thailand. Seni dan Budaya[sunting sunting sumber] Perahu Baganduang, Kuansing Ada beberapa kerajinan yang dapat di jadikan buah tangan, seperti pahatan, tekad, suji dan lainnya. Selain itu juga terdapat beberapa upacara tradisional, seperti: Upacara pernikahan, Upacara Belian atau Bulian. Perahu Baganduang adalah atraksi budaya dan perayaan masyarakat Kuantan ditandai dengan parade sampan tradisional yang dihiasi dengan berbagai ornamen dan warna-warna yang menarik. Randai adalah kesenian khas dari Minangkabau, yakni perpaduan antara seni bela diri dengan tarian yang diiringi musik tradisional. Biasanya pertunjukkan ini berlangsung semalaman dan menceritakan tentang legenda di daerah tersebut. Selain di Kuansing, Randai juga terdapat di bagian lain Minangkabau. Ekonomi[sunting sunting sumber] Pendulang emas di Sungai Singingi, Kel. Muaralembu, Singingi, Kuansing Sektor pertanian masih memegang peranan penting sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat Kuantan Singingi. Lahan untuk padi seluas Pada sektor perkebunan, Kabupaten Kuantan Singingi juga memproduksi berbagai komoditas seperti jeruk, rambutan, mangga, duku, durian, nangka, papaya, pisang, cabai, terung, timun, kol dan tomat. Begitu juga komoditas lain seperti karet, kelapa, minyak sawit, coklat, dan berbagai tanaman lainnya. Dalam sektor peternakan, beberapa hewan ternak yang dipelihara antara lain sapi Sedangkan sumber potensial di sektor kehutanan, antara lain produksi hutan terbatas Kabupaten Kuantan Singingi memiliki potensial yang besar di sektor pertambangan dan energi, yaitu emas, batu gamping, suntan, batu bara, gas alam, pasir sungai, sirtu, mangan dan kaolin. Pada bidang industri yang memiliki potensi ekonomi yaitu industri minyak sawit, industri lempengan karet, industri perabotan, industri pengolahan makanan tradisional, dan industri rumah tangga. Beberapa bidang potensial untuk investasi di antaranya pembangkit listrik dengan kapasitas kecil, agrikultur, pengolahan air bersih, dan pengembangan transportasi darat dan sungai.

DOWNLOAD PDF SEJARAH PEMBENTUKAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Chapter 9 : Kabupaten Kuantan Singingi - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas

Wilayah Kerajaan Indragiri pada waktu itu meliputi Kabupaten Indragiri Hilir dan Kabupaten Indragiri Hulu sekarang, kecuali Kecamatan Cerenti, Kuantan Hilir, Kuantan Tengah, Kuantan Mudik yang merupakan bagian dari Kerajaan Kuantan sedangkan Kuantan Singingi pada waktu itu termasuk wilayah I Kerajaan Siak.

Kepulauan Riau, termaktub dalam UU No. Negara tahun No. Kotaparaja Pekanbaru, termaktub dalam Undang-undang No. Karena di sini juga tampak bahwa aspek heterogenitas etnis dan budaya dalam wilayah yang dimasukkan ke dalam Swatantra TK. II Kampar dan Kuantan tidak dipertimbangkan. Dalam perkembangan selanjutnya timbul conflict of interest dari berbagai etnis mayoritas yang ada di ketiga wilayah eks Keresidenan di Sumatera Tengah ini. Pertentangan ini bermuara pada keinginan kedua daerah tersebut untuk memisahkan diri dari Provinsi Sumatera Tengah. Gerakan ini dipelopori oleh kalangan elit etnis Melayu Riau dan Melayu Jambi yang tidak mendukung konsep pluralistik dalam kesatuan wilayah administrative. Berbagai upaya di tempuh untuk dapat melepaskan diri dan berdiri sebagai Provinsi sendiri yang diperjuangkan berdasarkan konsep territorial etnis dan budaya mayoritas. Proses lahirnya ide dan konsep pemisahan diri Riau dari Provinsi Sumatera Tengah berawal dari satu gerakan pada tahun Gerakan ini mengharap agar Siak dapat kembali menjadi daerah swapraja sebagaimana pada masa sebelum kemerdekaan. Gerakan pemulihan status swapraja yang berpusat di Bengkalis ini dikendalikan dan dipelopori oleh sebagian tokoh-tokoh yang tidak begitu bersimpati terhadap Pemerintahan Zelf Bestuur dan ingin memulihkan swapraja Siak dengan status setingkat provinsi. Gagasan ini kemudai diperjuangkan lewat berbagai program kegiatan, berupa kongres Tokoh Melayu, Kongres Pelajar, Kongres Partai dan perjuangan melalui Perlemen di tingkat Pusat. Pada masa yang hampir bersamaan di wilayah Sumatera sedang bergolak aksi untuk menuntut hak-hak daerah yang dilakukan oleh gerakan PRRI yang dimotori oleh Dewan Banteng pimpinan Letkol Ahmad Husein yang berpusat di Bukittinggi. Meskipun ada beberapa golongan yang tidak mendukung pemberontakan, tetapi mereka mendukung tuntutan-tuntutan yang diajukan oleh PRRI mengenai hak-hak daerah yang tertindas berupa pemerataan pembangunan dan bagi hasil yang lebih optimal. Upaya koreksi ini diartikan sebagai makar dan dissintegrasi oleh Pemerintah Pusat sehingga harus ditumpas. Intinya adalah pemecahan Provinsi Sumatera Tengah menjadi 3 Provinsi yakni: Catatan - Harus diakui masyarakat Sumatera Utara tidak termasuk wilayah Aceh yang telah melepaskan diri lebih arif dalam menerima kenyataan perbedaan etnis, budaya, bahasa, dan ditambah adanya perbedaan agama dalam suatu provinsi Sumatera Utara. Tidak seperti Dewan Gajah yang berpusat di Medan Prov. Sumatera Selatan , Prov. Sumatera Tengah langsung dibonsai dengan pembagian wilayah. Dianggap sebagai pihak yang paling bertanggungjawab terjadinya clash action PRRI yang berpusat di Bukittinggi. Provinsi ini dipecah menjadi 3 yakni Prov. Khusus untuk Sumatera Barat dikenakan sanksi lebih, diantaranya adalah berupa: Berbeda dengan nama Provinsi Riau dan Jambi yang lebih mengindikasikan identitas etnis pendukungnya. Ini mungkin dimaksudkan sebagai upaya untuk melemahkan fanatisme dan ego kesukuan Minang yang sangat tinggi sebagai pengusung adat dan budaya demokrasi tertua di Indonesia. Dihapuskannya system Kenegerian adat yang berlaku secara turun temurun dalam masyarakat Minangkabau sepanjang sejarahnya. Diganti dengan system pemerintahan yang berlaku secara Nasional dengan system Desa, Kelurahan, Kecamatan dst. Hal ini berlangsung hingga masa Reformasi di akhir tahun , dengan dikembalikannya system kenegerian di wilayah Provinsi Sumatera Barat. Sumatera Barat mendapat bagian wilayah territory yg paling kecil dari ketiga Provinsi baru ini. Sumatera Barat melepaskan kesatuan beberapa wilayah Bersuku, Berbudaya, dan Berbahasa varian dialek Minangkabau kepada Provinsi lain. Tentu saja tanah Kampar dan Kuantan sepenuhnya akan menjadi bagian Provinsi ini atas dasar klaim sejarah wilayah keresidenan. Wilayah rantau Minang Kerinci yang termasuk dalam ex Keresidenan Sumatera Westkust dimasukkan ke dalam Provinsi Jambi untuk memenuhi tuntutan para tokoh Melayu Jambi yang menginginkan agar wilayah Kerinci dimasukkan ke dalam Provinsi ini. Klaim mereka didasarkan euphoria masa lalu Kesultanan Melayu Jambi dari pesisir Timur Sumatera yang pernah menguasai

wilayah Kerinci dan pernah menjadi bagian dari Keresidenan Djambi sebelum tahun Kalau mau ditambahkan walaupun tidak relevan adalah daerah Muko-muko sekarang termasuk Provinsi Bengkulu. Daerah berbudaya Rantau Minang ini sudah lebih dahulu dimasukkan Pemerintah Pusat ke dalam wilayah Prov. Sumatera Selatan pada awal pembagian Provinsi Sumatera menjadi 3 Provinsi. Dasarnya adalah sejarah wilayah Keresidenan Sumatera bagian Selatan pada zaman Hindia Belanda dan juga mengacu pada batas wilayah jajahan Inggris di daerah Bengkulu. Semuanya dilakukan oleh Pemerintah Pusat secara sepihak dengan Undang-undang tanpa pernah meminta persetujuan penduduk setempat melalui referendum atau plebisit. Yamin, Sutan Syahrir, Moh. Umumnya mereka diangkat atas dasar penunjukan ataupun pemilihan yang tidak bersifat demokrasi langsung oleh masyarakat setempat. Suatu perandaian boleh saja dikemukakan sebagai suatu pendapat pribadi meskipun sudah tidak relevan lagi saat ini. Bila saja saat itu diberikan kesempatan bagi masyarakat tanpa tekanan politis darimanapun untuk memilih bergabung dengan Ranah Minang atau dengan Tanah Melayu Riau dan Tanah Melayu Jambi. Mungkin dapat dipastikan mayoritas mutlak masyarakat asli Kuantan, Kampar, dan Kerinci akan memilih bergabung dengan serumpun di Belahan Barat Sumatera Bagian Tengah yang kemudian menjadi Provinsi Sumatera Barat. Sayang hal tersebut tidak pernah terjadi. Yang pasti saat itu kondisi masyarakat masih jauh dari melek hukum dan politik karena terbatasnya sarana pendidikan, informasi, transportasi, dan masih jauh dari taraf kesejahteraan. Faktor politis menjadi pertimbangan Pemerintah Pusat untuk mengambil kebijakan yang sesuai menurut situasi saat itu. Begitulah akhirnya masyarakat daerah Kuantan, Kampar dan juga Kerinci harus termarginalisasi kembali dalam suatu enclave wilayah yang berbeda dengan mayoritas. Terpinggirkan secara umum karena menyadari tidak akan bisa mendominasi kelompok mayoritas dalam segala aspek. Secara perlahan menyadari posisi mereka yang harus berhadapan dengan kenyataan sebagai minoritas yang berbeda dengan mayoritas sepanjang sejarah panjang ke depan. Pada akhirnya menimbulkan perasaan sentimen yang tidak bisa disuarakan. Yang bisa dilakukan adalah mencoba bertahan mengindentikkan diri sebagai suatu kelompok etnis tersendiri yang berbeda. Mereka masih tetap berusaha bertahan atas dasar pengetahuan sejarah kekerabatan, kesamaan budaya dan etnis dengan daerah tetangganya yang termasuk dalam wilayah administrative lain. Sebagian ada yang mengalah agar diakui eksistensinya oleh kelompok mayoritas dengan menerima pendapat kelompok mayoritas yang cenderung mengklasifikasikan mereka sebagai bagian dari varian budaya mayoritas. Di sisi lain ada juga sebagian yang mencoba mengambil posisi di tengah yang tidak berpihak. Yakni dengan menyatakan sebagai suatu entitas etnis dan kultural tersendiri yang berbeda daripada keduanya. Jadi wajar saja anda berpendapat seperti yang terakhir itu. Cukup beralasan dengan berbagai argumentasi data sejarah yang anda beberkan untuk memperkuat pendapat. Bagi kalangan intelektual dan terpelajar pendapat anda sangat appresiative. Merupakan suatu upaya yang sangat rasional dan dibenarkan secara ilmiah. Kalau saya boleh menilai dari sisi lain, ada nuansa kebimbangan pada diri anda. Jauh di lubuk hati anda yang paling dalam ada perasaan gamang akan identitas diri yang sebetulnya sudah tahu persis harus mengatakan apa. Tapi anda malah berkata lain, menipu sanubari demi suatu kondisi yang tidak berani dikemukakan. Suatu keinginan akan pengakuan jati diri yang sukar didapatkan dari pihak luar dalam kenyataan. Ini juga lumrah terjadi dimana saja yaitu adanya perasaan sungkan terhadap pihak lain dan perasaan kurang etis untuk menyatakan suatu kondisi yang sebetulnya cukup jelas. Perasaan itu juga terjadi akibat kekecewaan pada sejarah karena menyadari eksistensi berada di luar suatu kondisi ideal. Akibatnya timbul perasaan malu dan minder untuk menyatakan diri sebagai bagian dari rumpun budaya induk yang berada di luar tersebut. Selanjutnya diupayakan untuk menghindari pernyataan tegas yang dapat membuat situasi menjadi lebih buruk alias lebih memilih status quo. Sebetulnya tidaklah menjadi persoalan bila anda menyatakan bahwa Orang Kuantan adalah Orang Minangkabau yang daerahnya termasuk dalam wilayah administrative Provinsi Riau. Hal itu sangat objective dan memang didukung oleh sejarah masyarakat dan Daerah Kuantan. Kesamaan budaya, adat istiadat, dan kemiripan bahasa sudah menjadi factor yang cukup kuat untuk mendapatkan pengakuan. Rasanya tidak perlu mencari berbagai pembenaran lain karena secara umum, dimanapun kondisi seperti di atas sudah dapat dijadikan factor indikasi yang menguatkan. Kecondongan budaya, adat, dan dialek bahasa Kuantan sudah cukup jelas mengindikasikan

rumpun asli definitive yang menjadi induk budayanya. Walaupun diakui tentu ada asimilasi etnis dan akulturasi budaya diantara keduanya. Mengatakan Kuantan sebagai suatu etnis tersendiri dalam wilayah yang sangat kecil diantara 2 kelompok besar etnis Melayu Riau dan Minangkabau yang wilayahnya berbatasan langsung adalah suatu manipulasi fakta dan sejarah kepada public. Bahkan terkesan mengkerdulkan existensi etnis Kuantan. Seolah tidak lebih baik daripada kelompok suku primitive yang tidak jelas pengklasifikasiannya. Menghubungkan dengan sejarah panjang seperti yang anda deskripsikan boleh-boleh saja. Akan tetapi anda akan terbentur pada keotentikan data sejarah dan arkeologis yang tidak comprehensive. Terlihat berbagai penafsiran subjective anda untuk mencoba menghubungkan rangkaian kisah yang belum ketemu benang emasnya bahkan oleh para sejarawan dan arkeologi. Itu malah akan membatasi upaya pengungkapan objectivitas kisah sejarah Kuantan menjadi semakin abu-abu. Kecuali kalau memang ada unsur kesengajaan. Tidak perlu malu mengakui kenyataan ini, karena memang itulah sesungguhnya. Orang-orang Kuantan dari generasi awal kemerdekaan yang masih ada dan kuat daya ingatnya akan sejarah masa lalu Kuantan umumnya mengatakan bahwa mereka adalah orang Minang atau setidaknya berkerabat dengan orang Minang di bagian Barat tanah Kuantan. Sebagai generasi kedua atau ketiga yang tidak merasakan peristiwa sejarah tidak perlu mencari versi cerita lain yang relative tidak dikenal sebelumnya. Apalagi disusupi kepentingan berupa misi lain ataupun karena factor subjectivitas pribadi, akan menjadikan terbeloknya fakta dan sejarah. Ini tentu saja tidak diharapkan. Dapat menimbulkan kesan pengingkaran sejarah dengan hipotetosa yang subjective. Akan sangat disayangkan bila dilandasi motivasi yang bersifat irrasional sentimen, seperti perasaan malu, sungkan, minder, kurang percaya diri, ewuh pakewuh, dll. Diakui sukar untuk dapat mengubah image dan pengetahuan umum masyarakat yang menyatakan bahwa Provinsi Riau selalu identik dengan Tanah dan Suku Melayu. Wajar saja pendapat seperti itu karena secara de jure dan de facto, Kuantan dan Kampar sudah lebih dari 50 tahun menjadi bagian tak terpisahkan dari Provinsi Riau. Bahkan sudah lebih lama lagi bila diperhitungkan masa Penjajahan Belanda dan Jepang sebelumnya. Kita bisa mencoba memodifikasi sedikit saja terhadap image umum tersebut dengan mengatakan bahwa di Provinsi Riau juga ada beberapa daerah di perbatasan Barat yang dihuni oleh kelompok etnis minoritas rumpun Minangkabau. Daerah tersebut adalah Kuantan dan Kampar yang menjadi bagian Provinsi Riau sejak awal terbentuknya Provinsi di tahun Dengan begitu kita tidak perlu menjadi malu dengan saudara serumpun kita di Negeri Sembilan Malaysia.. Penduduk Negeri Sembilan sampai saat ini selalu menyatakan bahwa mereka adalah keturunan orang Minangkabau yang menetap di tanah Semenanjung Malaya. Keunikan budaya Minang mereka menjadi suatu yang sangat mereka banggakan di negeri Jiran tersebut. Bahasa mereka memang sudah berubah sepenuhnya menjadi Bahasa Melayu Malaysia, akan tetapi budaya dan adat istiadat Minangkabau tetap terpelihara dan masih digunakan dalam kehidupan bermasyarakatnya. Masih banyak yang mengakui sejarah mereka dari Keturunan Perantau Minangkabau.